

Akses Permodalan UMKM ke Perbankan

Rahmat Rudianto

STIE Indonesia Malang

rry.edward@gmail.com

ABSTRAK

Peran perbankan sangat dibutuhkan oleh UMKM untuk menangani kendala-kendala yang dialami, seperti kendala permodalan di tengah kondisi Pandemi Covid-19. Artikel ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran perbankan dalam membantu pembiayaan pada UMKM Batik Jumput Tahunan Yogyakarta. Metode yang digunakan adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan sudah sangat berperan dalam mengatasi kendala permodalan yang dialami UMKM. Peran perbankan sebagai sumber dana pengembangan UMKM sudah baik walaupun belum optimal, 40% UMKM tidak menjadikan perbankan sebagai alternatif sumber dana pengembangan UMKM. Para pelaku UMKM sangat mengharapkan bantuan secara finansial dan juga pelatihan teknis.

Kata Kunci : Perbankan; Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM); Pembiayaan; Pandemi Covid-19

ABSTRACT

The role of banking is very much needed by MSMEs to deal with the constraints experienced, such as capital constraints in the midst of the Covid-19 Pandemic. This article aims to identify and analyze the role of banking in helping financing the Yogyakarta Annual Batik Jumput MSMEs. The method used is a qualitative descriptive approach. The results of the study indicate that banks have played a very important role in overcoming the capital constraints experienced by MSMEs. The role of banking as a source of funds for MSME development is good, although not optimal, 40% of MSMEs do not use banking as an alternative source of MSME development funds. MSME actors really hope for financial assistance and technical training.

Keywords: Banking; Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs); Financing; Covid-19 pandemic

PENDAHULUAN

Modal atau permodalan menjadi permasalahan utama bagi pelaku usaha UMKM yang akan mengembangkan usahanya, karena faktor keterbatasan modal sehingga banyak UMKM yang tidak bisa mengembangkan usahanya dan tidak bisa ekspansi usaha, sementara peluang yang bisa diambil untuk meningkatkan volume usaha cukup terbuka luas yang pada akhirnya meningkatkan laba usaha cukup terbuka lebar.

Selama ini banyak pelaku UMKM menjalankan usahanya hanya mengandalkan modal sendiri atau modal keluarga, kondisi usaha dapat berjalan dengan baik dan semua kewajiban usaha dapat dipenuhi dengan baik, namun ketika ada permintaan yang lebih besar dari siklus usaha normal yang berjalan pelaku usaha UMKM akan mengalami kesulitan dalam memenuhi permintaan pelanggan tersebut karena keterbatasan modal yang dimiliki.

Dari data yang dimiliki Perbankan, ada beberapa perbedaan persepsi antara pelaku usaha UMKM dengan pihak Perbankan dalam hal perkreditan antara lain :

UMKM

1. Suku bunga Bank yang cukup tinggi sangat membebani usaha
2. Takut bermohon karena prosedur pengajuan kredit Bank sulit dan ribet
3. Persyaratan agunan yang memberatkan

PERBANKAN

1. UMKM sebagai Complicated, High risk dan low profit
2. Kesulitan mendapatkan UMKM yang potensial (Keuangan, pemasaran & SDM)
3. Terbatas agunan yang dimiliki

Dari beberapa perbedaan persepsi tentang pemahaman proses perkreditan inilah yang sering menjadikan pelaku usaha UMKM tidak berani bermohon atau mengajukan kredit ke Bank dan lebih banyak mencari tambahan modal ke pihak lain atau pinjaman pribadi perseorangan dengan bunga yang jauh lebih tinggi dari bunga Bank. Permasalahan modal untuk sementara bisa teratasi dan kegiatan usaha dapat berjalan normal dalam beberapa waktu dan dengan layanan nominal terbatas namun ketika usaha UMKM semakin berkembang dan kebutuhan modal semakin meningkat akan muncul kendala dengan ketersediaan dana modal dari pihak lain dan perseorangan sangat terbatas.

Kondisi diatas adalah gambaran riil di lapangan yang dialami para pelaku usaha UMKM dan ini yang menjadi tugas besar Perbankan untuk melakukan sosialisasi tentang proses atau prosedur perkreditan di Perbankan yang mudah dan cepat agar mindset pelaku usaha UMKM berubah bahwa kredit Bank itu mudah dan tidak ribet.

Untuk memudahkan akses permodalan pelaku usaha UMKM kepada Perbankan, perlu ada beberapa perbaikan atas kekurangan-kekurangan dari pelaku usaha UMKM sebagai berikut:

Beberapa kekurangan / kelemahan UMKM yang perlu diperbaiki :

1. Kurang perhatian terhadap laporan keuangan
Tidak ada catatan atas transaksi usaha baik pembelian maupun penjualan, sehingga ketika ditanyakan atau diminta petugas Bank bukti pendukung atas transaksi usaha pelaku usaha UMKM tidak bisa menunjukkan, karena dalam proses perkreditan data pendukung berupa bukti transaksi sangat diperlukan.
2. Kurang perhatian terhadap legalitas usaha
Selama ini pelaku usaha UMKM masih banyak yang kurang berminat melengkapi legalitas usahanya NPWP, msh ada anggapan para pelaku usaha UMKM bahwa tidak perlu mengurus legalitas karena dengan kondisi sekarang tanpa legalitas usaha sudah berjalan dengan baik dan ada juga pemahaman nanti jika memiliki NPWP repot harus bayar pajak dan lain-lainnya
3. Kurang perhatian terhadap konsumen,

Kemajuan usaha suatu kegiatan usaha baik UMKM ataupun Non UMKM bisa diukur dari jumlah konsumen yang loyal, artinya semakin banyak konsumen loyal maka bisa dipastikan kegiatan usaha akan rame dan pada akhirnya tingkata keuntungan akan meningkat.

4. Tidak ada pemisahan anatar uang usaha dengan uang pribadi

Karena pelaku usaha UMKM berangkat dari usaha keluarga maka pada umumnya kegiatan usaha dijalankan oleh seluruh anggota keluarga terlibat sehingga hasil transaksi usaha belum dipisahkan antara uang usaha dengan uang pribadi pemilik dan akibatnya keperluan keluarga (misalnya beli Gas LPG) akan dibayar dengan uang hasil usaha.

5. Kurang memberdayakan SDM yang ada dan kecenderungan One Man Show

Sumber daya manusia bekum diberdayakan secara optimal, masih sangat ketergantungan dengan pemilik dan peran lebih dominan hanya pada 1 orang (One Man Show)

6. Belum memahami pentingnya bukti kepemilikan asset

Asset yang dimiliki belum dilengkapi surat bukti kepemilikan yang sah (seperti sertifikat hak milik atau SHM), selama ini mereka merasa sudah menempati lahan rumah dan buktinya berupa petok D, Leter C atau Akta jual Beli dari petok D dan tidak ada masalah

7. IDI BI ada bermasalah karena nama dipinjam untuk bermohon kredit orang lain

Karena merasa tidak pernah pinjam uang di Bank sehingga tidak percaya kalo ada data di Bank Indonesia dengan penjelasan kredit bermasalah atau ada tunggakan, setelah ditanyatanya “apakah pernah meminjamkan KTP atau dipinjam namanya oleh Saudara/teman atau siapapun untuk bermohon kredit baik di Bank maupun di Leasing”, setelah diingating ternyata pernah sudah lama sekali dan hanya pinjaman kecil (pinjaman motor) dan ternyata pembayaran angsurannya tidak lancar.

Kekurangan-kekurangan diatas agar segera diantisipasi dan secara bertahap untuk diperbaiki / dilengkapi sehingga ketentuan-ketentuan yang dipersyaratkan oleh pihak Perbankan bisa dipenuhi dengan mudah dan pihak Perbankan pun lebih mudah melakukan verifikasi dan analisa permohonan kredit dengan lancar dan lebih cepat.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis peran perbankan dalam membantu pembiayaan UMKM di tengah Pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbankan sangat berperan dalam membantu UMKM yang mengalami kendala permodalan melalui kredit pinjaman. Peran perbankan untuk menjadi sumber dana pengembangan UMKM sudah baik walaupun masih belum optimal, sebesar 60% pelaku UMKM memilih pinjaman bank sebagai sumber dana pengembangan usahanya. Proses

lebih mudah, serta suku bunga lebih rendah yang dimiliki koperasi menjadi penyebab 40% pelaku UMKM tidak menjadikan perbankan sebagai alternatif sumber dana pengembangan UMKM. Mayoritas para pelaku UMKM sangat mengharapkan bantuan secara finansial. Selain itu, beberapa juga berharap adanya bantuan pelatihan teknis untuk mendukung penjualan produk.

DAFTAR PUSTAKA

- Amri, Andi. 2020. "DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM DI INDONESIA." *jurnal BRAND* 2(1).
- Badruddin, Ahmad Siddik. 2020. *Peran Perbankan Dalam Mendukung UMKM Di Era Pandemi Covid-19*. Jakarta.
- Fathurrahman, Ayif, and Jihan Fadilla. 2019. "Peranan Perbankan Syariah Terhadap Pengembangan Modal Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)." *Al-Tijary* 5(1): 49–58.
- Ferawati, Rofiqoh, and Muhammad Solihin. 2017. "Kontribusi Bank Syariah Mandiri Cabang Jambi Dalam Pembiayaan UMKM Di Kota Jambi." *Nur El-Islam* 4(2): 188–209. <https://www.academia.edu/download/56688140/80-149-1-SM.pdf>.
- Jenita. 2017. "Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Dalam Pemberdayaan Ekonomi." *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan* 2: 179. <https://journal.febi.uinib.ac.id/index.php/almasraf/article/download/136/141>.
- Laelasari, Wulan. 2019. "Pengaruh Inflasi Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Tahun 2015-2016 Di BPRS Al-Masoem." *Jurnal Sains Manajemen & Akuntansi* 11(1): 109–18.
- Maryati, Sri. 2014. "DI SUMATERA BARAT Oleh Sri Maryati PENDAHULUAN Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Merupakan Salah Satu Komponen Pelaku Usaha Yang Mempunyai Sumbangan Cukup Besar Dalam Menciptakan Lapangan Pekerjaan Di Indonesia (BPS Indonesia, 2010). Oleh Sebab Itu K." *Usaha Mikro* 3(1): 46–79.
- Muheramtohad, Singgih. 2017. "Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Pemberdayaan UMKM Di Indonesia." *MUQTASID Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 8(1): 95.
- Wibawa, Ramadhan Prasetya, and Niza Rizki Anggitaria. 2020. "Kontribusi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Dalam Mengurangi Tingkat Pengangguran." *Equilibria Pendidikan* 5(1): 15–25.
- Syairozi, M. I. (2011). *Analisis peranan sektor pertanian terhadap produk domestik regional bruto (PDRB) di kabupaten Malang (periode 2000-2008)* (Doctoral dissertation,

Universitas Negeri Malang).